E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258

Halaman 6075-6086
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Determinasi Sosial Budaya Dalam Kesehatan Jiwa Dan Implikasinya Terhadap Asuhan Keperawatan: Literature Review

Rizky Gumilang Pahlawan[1], Mugnia Siti Padilah[2], Nazmi Anggun Pratiwi[3], Gisa Nurul Liyah[4], Septian Gilang Pamungkas[5], Ayuni Sukmawati[6], Siti Afwa Agnia Aziz[7], Wal Ikram Nova Nur Syawal[8], Salma Prayudia Agustari[9], Nadia Pratiwi[10], Rika Elia Putri[11]

Email : (rizkygumilang5@gmail.com)[1], (mugniasp410@gmail.com)[2], (nazmianggunp@gmail.com)[3], (gisanrllyhh@gmail.com)[4], (septgilangpam21@gmail.com)[5], (ayunisukmawati94@gmail.com)[6], (stafwagniaziz.58@gmail.com)[7], (walikramnovanursyawal@gmail.com)[8], (salmaprayudiatari@gmail.com)[9], (nadiapratiwi266@gmail.com)[10], (rikaeliaputri5@gmail.com)[11]

[1,2] Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali

ABSTRACT

Sociocultural factors significantly shape how communities perceive mental health disorders, treat affected individuals, and make decisions regarding professional help-seeking. Stigma, cultural beliefs, family support, economic conditions, and healthcare access serve as critical underlying determinants. This literature review examines eight scientific articles published between 2021 and 2026 to identify these influences and their implications for psychiatric nursing care. The findings indicate that stigma and adverse cultural beliefs often hinder individuals from seeking professional assistance, while economic limitations and restricted healthcare access impede the provision of optimal care. Conversely, supportive family environments, effective communication, and culturally sensitive practices enhance overall care quality. Theoretical frameworks by Leininger emphasize understanding patient backgrounds, Neuman focuses on stressor identification, and Peplau highlights therapeutic nurse-patient relationships. Ultimately, integrating sociocultural determinants is essential for delivering holistic, culturally responsive, and patient-centered psychiatric nursing care.

Keywords: Sociocultural Determinants, Mental Health, Psychiatric Nursing, Stigma, Transcultural Nursing.

ABSTRAK

Faktor sosial budaya secara signifikan membentuk cara masyarakat memandang gangguan jiwa, memperlakukan individu yang terdampak, serta menentukan keputusan dalam mencari pertolongan profesional. Stigma, keyakinan kultural, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan akses layanan

kesehatan bertindak sebagai determinan penting yang mendasarinya. Literature review ini mengkaji delapan artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2021 hingga 2026 untuk mengidentifikasi pengaruh tersebut beserta implikasinya terhadap keperawatan jiwa. Temuan menunjukkan bahwa stigma dan keyakinan budaya yang keliru sering kali menghambat pencarian bantuan profesional, sementara keterbatasan ekonomi serta akses kesehatan menghambat pemberian asuhan yang optimal. Sebaliknya, dukungan keluarga, komunikasi efektif, dan praktik yang peka budaya dapat meningkatkan kualitas layanan. Landasan teoretis dari Leininger menekankan pemahaman latar belakang pasien, Neuman berfokus pada identifikasi stresor, dan Peplau menyoroti hubungan terapeutik perawat-pasien. Pada akhirnya, pengintegrasian determinan sosial budaya sangat esensial guna memberikan asuhan keperawatan jiwa yang holistik, responsif secara kultural, dan berpusat pada pasien.

Kata kunci: Determinan Sosial Budaya, Kesehatan Jiwa, Keperawatan Jiwa, Stigma, Keperawatan Transkultural.

PENDAHULUAN

Faktor sosial budaya berperan dalam membentuk cara individu dan masyarakat memahami kesehatan jiwa, memperlakukan orang dengan gangguan jiwa, serta menentukan keputusan untuk mencari pertolongan. Stigma, norma budaya, keyakinan agama, dukungan keluarga, dan kondisi sosial dapat memengaruhi penerimaan terhadap individu yang mengalami masalah kesehatan jiwa (Chaizuran & Pertiwi, 2026; El Khatib et al., 2023; Silaturrahma et al., 2026).

Stigma dan prasangka dapat menimbulkan rasa malu, rendah diri, diskriminasi, serta pengucilan sosial. Pada remaja yang tinggal di lingkungan dengan label negatif, stigma dapat memengaruhi kepercayaan diri dan membatasi hubungan sosial (Silaturrahma et al., 2026). Dalam konteks pencarian bantuan kesehatan jiwa, stigma, norma budaya, keyakinan agama, hambatan bahasa, dan dukungan keluarga turut memengaruhi keputusan seseorang untuk mencari pertolongan profesional (El Khatib et al., 2023; Chaizuran & Pertiwi, 2026).

Selain stigma, keyakinan dan praktik sosial budaya dapat membentuk cara masyarakat memahami penyakit serta memilih pengobatan. Sebagian individu dapat lebih dahulu mengandalkan dukungan keluarga, keyakinan spiritual, atau pengobatan tradisional. Praktik tersebut perlu dipahami dalam konteks budaya setempat, sekaligus dinilai keamanannya agar tidak menunda pertolongan yang dibutuhkan (Ratnasari, 2023; El Khatib et al., 2023).

Artikel yang ditelaah dalam kajian ini tidak cukup untuk menyimpulkan besarnya hubungan

antara keyakinan supranatural dan praktik pasung; oleh karena itu, klaim khusus mengenai pasung tidak dijadikan dasar pembahasan.

Pelayanan keperawatan jiwa perlu mempertimbangkan kondisi biologis, psikologis, sosial, dan budaya pasien. Teori Culture Care Diversity and Universality dari Madeleine Leininger dapat digunakan sebagai landasan untuk memahami nilai serta kepercayaan pasien agar asuhan yang diberikan sesuai dengan latar belakang budayanya. Neuman Systems Model membantu perawat mengidentifikasi stresor yang dapat mengganggu keseimbangan individu; model ini juga telah digunakan dalam kajian keperawatan pada bidang kesehatan perempuan (Fróes et al., 2026).

Teori Interpersonal Relations dari Hildegard E. Peplau melengkapi pendekatan tersebut dengan menekankan hubungan terapeutik antara perawat dan pasien. Melalui fase orientasi, identifikasi, eksploitasi atau pemanfaatan bantuan, dan resolusi, perawat dapat membangun rasa percaya, menggali kebutuhan pasien, serta mendukung proses perawatan. Komunikasi terapeutik, empati, dan keterlibatan pasien juga menjadi unsur penting dalam pelayanan kesehatan jiwa di rumah (Soares et al., 2025).

Artikel yang ditelaah menunjukkan bahwa determinan sosial budaya tidak hanya berkaitan dengan stigma dan pencarian bantuan, tetapi juga dengan pengalaman pasien, dukungan sosial, diskriminasi, hambatan komunikasi, serta akses pelayanan. Beberapa artikel membahas kesehatan secara umum atau kelompok tertentu, sehingga temuannya digunakan sebagai konteks sosial budaya dan tidak ditafsirkan sebagai bukti langsung mengenai gangguan jiwa. Literature review ini bertujuan menyintesis temuan delapan artikel tersebut dan membahas implikasinya terhadap asuhan keperawatan jiwa melalui perspektif Leininger, Neuman, dan Peplau (Choi & Kang, 2025; Hamiduzzaman et al., 2021; Ratnasari, 2023; Soares et al., 2025).

METODE

Desain dan Strategi Penelusuran Literatur

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka dengan pendekatan deskriptif naratif. Kajian dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah yang berkaitan dengan determinan sosial budaya, kesehatan jiwa, dan implikasinya terhadap

asuhan keperawatan. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar, PubMed, dan Garuda dengan rentang publikasi 2021–2026. Karena penelitian berbasis literatur, tidak terdapat lokasi penelitian fisik. Tanggal penelusuran dan jumlah artikel yang ditemukan pada setiap basis data perlu dicantumkan apabila catatan pencarian awal masih tersedia.

Sumber Data dan Kriteria Seleksi Literatur

Sumber data penelitian adalah artikel ilmiah yang ditemukan melalui penelusuran pada basis data yang telah ditentukan. Artikel dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik, tahun publikasi 2021–2026, dan ketersediaan teks lengkap. Artikel yang tidak relevan dengan fokus determinan sosial budaya, kesehatan jiwa, atau implikasinya terhadap pelayanan keperawatan tidak digunakan. Berdasarkan seleksi yang dilakukan penulis, delapan artikel dipilih untuk dianalisis. Kriteria bahasa, jenis publikasi, dan penilaian mutu artikel perlu dijelaskan lebih lanjut apabila memang diterapkan dalam proses seleksi.

Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan faktor sosial budaya, kesehatan mental, keperawatan jiwa, stigma, dan keperawatan transkultural. Kata kunci digunakan secara terpisah maupun dikombinasikan dengan operator Boolean. Proses seleksi meliputi identifikasi artikel, penyaringan judul dan abstrak, pemeriksaan teks lengkap, serta pemilihan artikel sesuai kriteria. Data yang dicatat meliputi identitas artikel, tujuan, desain atau metode, hasil utama, faktor sosial budaya yang dibahas, dan relevansinya terhadap praktik keperawatan jiwa. Untuk meningkatkan keterulangan metode, penulis perlu menambahkan tanggal pencarian, kombinasi kata kunci lengkap pada setiap basis data, dan jumlah artikel pada tiap tahap seleksi berdasarkan catatan pencarian yang sebenarnya.

Analisis Data dan Etika Penelitian

Data dianalisis secara deskriptif naratif dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema stigma, keyakinan dan praktik budaya, dukungan sosial dan keluarga, pengalaman pasien, serta akses pelayanan kesehatan. Temuan kemudian disintesis dan dibahas menggunakan

perspektif teori keperawatan Hildegard Peplau, Madeleine Leininger, dan Betty Neuman. Etika penulisan dijaga dengan mencantumkan sumber secara tepat, menghindari pengubahan makna temuan, dan menyajikan hasil sesuai informasi yang dilaporkan dalam artikel asli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran dan analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor sosial budaya berperan dalam memengaruhi pandangan masyarakat mengenai gangguan jiwa, keadaan psikologis seseorang, perilaku dalam menjaga kesehatan, serta upaya memperoleh pelayanan kesehatan. Faktor yang teridentifikasi mencakup stigma, keyakinan budaya dan agama, dukungan sosial, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, diskriminasi, dan kemudahan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Temuan dari delapan artikel yang telah ditelaah disajikan sebagai berikut.

Keterangan	Hasil
Penulis dan Tahun	Silaturrahma et al. (2026).
Judul Artikel	Dampak Stigma Masyarakat terhadap Remaja di Kawasan Bekas-Lokalisasi Kota Jambi
Jurnal	Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, 15(1), 36–46.
Metode dan Sampel	Kualitatif fenomenologi, melibatkan 5 informan (4 remaja dan 1 orang tua).
Hasil Penelitian	Pandangan negatif terhadap lingkungan tempat tinggal menimbulkan rasa malu, rendah diri, sedih, marah, serta membuat remaja membatasi hubungan sosialnya.

Tabel 1. Hasil Telaah Jurnal Silaturrahma et al. (2026)

Stigma Lingkungan terhadap Kondisi Psikologis Remaja

Stigma negatif dari masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal dapat memengaruhi kondisi psikologis remaja, terutama dalam membangun kepercayaan diri dan menjalin hubungan sosial.

Tabel 2. Hasil Telaah Jurnal El Khatib et al. (2023)

Keterangan	Hasil
Penulis dan Tahun	El Khatib, H., Alyafei, A., dan Shaikh, M. (2023).

Judul Artikel	Understanding Experiences of Mental Health Help-Seeking in Arab Populations Around the World: A Systematic Review and Narrative Synthesis.
Jurnal	BMC Psychiatry, 23, 324.
Metode dan Sampel	Systematic review dan narrative synthesis terhadap 74 artikel, meliputi 28 penelitian kualitatif, 41 kuantitatif, dan 5 metode campuran.
Hasil Penelitian	Keputusan individu dalam mencari bantuan kesehatan jiwa dipengaruhi oleh stigma, norma budaya, keyakinan agama, dukungan keluarga, pendidikan, hambatan bahasa, serta keterjangkauan pelayanan kesehatan.

Pengaruh Sosial Budaya terhadap Upaya Pencarian Bantuan Kesehatan Jiwa

Keinginan seseorang untuk memperoleh bantuan Kesehatan jiwa berkaitan dengann nilai budaya, kepercayaan agama, dan pandangan masyarakat. Selain itu, dukungan keluarga serta kemudahan

memperoleh pelayanan turut memengaruhi keputusan mencari pertolongan.

Keterangan	Hasil
Penulis dan Tahun	Chaizuran dan Pertiwi (2026)
Judul Artikel	Stigma Masyarakat Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa: Literature Review
Jurnal	Public Health Journal, 3(2).
Metode dan Sampel	Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menelaah artikel-artikel yang membahas stigma dan pandangan masyarakat terhadap individu dengan gangguan jiwa selama periode 2021–2025.
Hasil Penelitian	Stigma muncul akibat kurangnya pengetahuan, rendahnya pendidikan, kebiasaan budaya, dan kepercayaan setempat. Kondisi tersebut dapat memicu diskriminasi serta pengucilan sosial.

Tabel 3. Hasil Telaah Jurnal Chaizuran dan Pertiwi (2026)

Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa

Kurangnya pengetahuan dan edukasi kesehatan jiwa dapat menimbulkan persepsi negatif, diskriminasi, serta pengucilan terhadap orang dengan gangguan jiwa.

Tabel 4. Hasil Telaah Jurnal Ratnasari (2023)

Keterangan	Hasil
Penulis dan Tahun	Ratnasari (2023)
Judul Artikel	The Influence of Sociocultural Practices of Society on Health
Jurnal	International Journal of Health, Medicine, and Sports, 1(4), 12–15.
Metode dan Sampel	Kajian literatur kualitatif dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Jumlah sampel tidak dijelaskan.
Hasil Penelitian	Kebiasaan sosial dan budaya membentuk perilaku kesehatan melalui dukungan lingkungan, pandangan terhadap penyakit, keyakinan spiritual, serta penggunaan pengobatan tradisional.

Pengaruh Praktik Sosial Budaya terhadap Perilaku Kesehatan

Perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan dan menentukan pengobatan dipengaruhi oleh keyakinan spiritual, kebiasaan menggunakan pengobatan tradisional, serta dukungan dari lingkungan sosial

Tabel 5. Hasil Telaah Jurnal Soares et al. (2025)

Keterangan	Hasil
Penulis dan Tahun	Soares et al. (2025)
Judul Artikel	Psychiatric Home Hospitalization: The Role of Mental Health Nurses—A Scoping Review
Jurnal	Healthcare, 13(3), 231.
Metode dan Sampel	Scoping review terhadap lima artikel yang melibatkan 23 perawat, 125 pengguna layanan, dan 20 anggota keluarga.
Hasil Penelitian	Pelayanan kesehatan jiwa di rumah menekankan komunikasi yang baik, empati, rasa percaya, serta keterlibatan pasien dalam menentukan perawatan.

Pengalaman Pasien dan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Rumah

Pelayanan kesehatan jiwa di rumah perlu disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan pasien. Komunikasi yang efektif, empati, serta keterlibatan pasien menjadi bagian penting dalam mendukung kualitas pelayanan.

Tabel 6. Hasil Telaah Jurnal Froes et al. (2026)

Keterangan	Hasil
Penulis dan Tahun	Fróes et al. (2026)
Judul Artikel	Use of the Neuman Systems Model in Women's Health: A Scoping Review
Jurnal	Revista da Escola de Enfermagem da USP, 60, e20250460.
Metode dan Sampel	Scoping review yang bertujuan mengidentifikasi dan memetakan penerapan Neuman Systems Model dalam bidang kesehatan perempuan.
Hasil Penelitian	Artikel memetakan penggunaan Neuman Systems Model dalam bidang kesehatan perempuan. Temuan utamanya berkaitan dengan penerapan model tersebut dalam berbagai isu kesehatan perempuan; artikel ini tidak dapat digunakan sebagai bukti khusus bahwa ketimpangan sosial ekonomi merupakan hasil utama kajiannya.

Faktor Sosial dan Psikologis dalam Kesehatan Perempuan

Kesehatan perempuan dapat dipengaruhi oleh berbagai tekanan dari lingkungan sosial dan kondisi ekonomi. Stigma, norma masyarakat, kekerasan, serta ketimpangan sosial dapat memberikan dampak terhadap kesehatannya.

Tabel 7. Hasil Telaah Jurnal Choi dan Kang (2025)

Keterangan	Hasil
Penulis dan Tahun	Choi dan Kang (2025)
Judul Artikel	Cultural Factors Related to Immigrants' Health: A Scoping Review
Jurnal	Frontiers in Public Health
Metode dan Sampel	Scoping review menggunakan kerangka Arksey dan O'Malley serta model Donabedian yang mencakup 42 penelitian.
Hasil Penelitian	Kesehatan imigran dipengaruhi oleh dukungan sosial, diskriminasi, identitas etnis, hambatan bahasa, pemahaman budaya tenaga kesehatan, serta proses adaptasi yang dapat menimbulkan stres.

Faktor Budaya dan Kesehatan pada Kelompok Imigran

Diskriminasi, kesulitan berkomunikasi, dan penyesuaian terhadap budaya baru dapat memengaruhi kondisi kesehatan imigran. Proses adaptasi tersebut juga berpotensi menimbulkan tekanan psikologis.

Tabel 8. Hasil Telaah Jurnal Hamiduzzaman et al. (2021)

Keterangan	Hasil
Penulis dan Tahun	Hamiduzzaman et al. (2021)
Judul Artikel	Critical Social Framework on the Determinants of Primary Healthcare Access and Utilisation
Jurnal	Family Medicine and Community Health, 9, 1–11.
Metode dan Sampel	Kajian konseptual yang mengembangkan kerangka sosial kritis mengenai faktor penentu akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan primer, dengan penerapan pada perempuan lanjut usia di pedesaan Bangladesh berdasarkan penelitian kualitatif sebelumnya.
Hasil Penelitian	Pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh kesenjangan sosial ekonomi, norma masyarakat, ketidakadilan gender, rendahnya pendidikan, keterbatasan fasilitas kesehatan, dan penggunaan pengobatan tradisional.

Faktor Sosial yang Memengaruhi Akses Pelayanan Kesehatan

Ketimpangan ekonomi, keterbatasan pendidikan, dan ketidaksetaraan gender dapat menghambat masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Jarak dan keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala dalam pemanfaatan layanan kesehatan.mendapatkan layanan kesehatan.

Pembahasan

Stigma dan Lingkungan Sosial. Hasil kajian memperlihatkan bahwa stigma dapat muncul dalam bentuk pelabelan negatif, prasangka, diskriminasi, dan pengucilan. Silaturrahma et al. (2026) menunjukkan bahwa stigma terhadap lingkungan tempat tinggal dapat memengaruhi rasa percaya diri dan hubungan sosial remaja. Sementara itu, El Khatib et al.

(2023) serta Chaizuran dan Pertiwi (2026) menyoroti peran stigma dan norma sosial dalam keputusan mencari bantuan serta penerimaan terhadap orang dengan gangguan jiwa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak stigma tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga dapat memengaruhi dukungan sosial dan akses terhadap pertolongan.

Keyakinan dan Praktik Budaya. Ratnasari (2023) menjelaskan bahwa praktik sosial budaya, keyakinan spiritual, dan penggunaan pengobatan tradisional dapat membentuk perilaku kesehatan. El Khatib et al. (2023) juga mengidentifikasi norma budaya dan keyakinan agama sebagai faktor yang berhubungan dengan pencarian bantuan kesehatan jiwa. Dalam perspektif Leininger, perawat perlu menggali makna keyakinan tersebut bagi pasien dan keluarga. Praktik budaya dapat dihargai selama aman, sedangkan praktik yang berpotensi membahayakan perlu dinegosiasikan atau diarahkan melalui edukasi yang menghormati pasien.

Stresor Lingkungan dan Akses Pelayanan. Neuman Systems Model memandang individu sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan dan dapat mengalami gangguan keseimbangan akibat stresor. Dalam konteks hasil kajian ini, stigma dan konflik hubungan dapat dipahami sebagai stresor interpersonal, sedangkan hambatan ekonomi, bahasa, jarak, dan keterbatasan fasilitas dapat menjadi stresor ekstrapersonal. Choi dan Kang (2025) membahas hambatan budaya dan komunikasi pada kelompok imigran, sedangkan Hamiduzzaman et al. (2021) menyoroti faktor sosial yang memengaruhi akses pelayanan kesehatan primer. Kedua artikel tersebut memberikan konteks mengenai hambatan sosial dan akses, tetapi bukan bukti yang secara khusus meneliti layanan kesehatan jiwa.

Hubungan Terapeutik. Teori hubungan interpersonal Peplau menempatkan hubungan perawat-pasien sebagai bagian penting dari proses keperawatan. Pada fase orientasi, perawat membangun rasa aman, menjelaskan tujuan interaksi, menjaga privasi, dan membina kepercayaan. Pada fase identifikasi, perawat menggali keluhan, pemahaman pasien mengenai masalah kesehatan jiwa, pengalaman stigma, keyakinan budaya, serta dukungan keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan Soares et al. (2025), yang menekankan komunikasi, empati, rasa percaya, dan keterlibatan pasien dalam pelayanan kesehatan jiwa di rumah.

Proses Perawatan dan Evaluasi. Pada fase pemanfaatan bantuan, perawat bersama pasien menyusun tujuan perawatan, memberikan edukasi sesuai kebutuhan dan latar belakang budaya, serta melatih strategi koping. Keluarga dapat dilibatkan dengan persetujuan pasien. Pada fase resolusi, perawat mengevaluasi perubahan gejala, kemampuan menghadapi masalah, hubungan sosial, dan keterlibatan pasien dalam perawatan. Pelaksanaan fase-fase tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi, pilihan, dan respons pasien.

Implikasi terhadap Asuhan Keperawatan Holistik. Ketiga teori memberikan sudut pandang yang saling melengkapi: Leininger membantu perawat memahami konteks budaya, Neuman membantu mengidentifikasi stresor, sedangkan Peplau menjadi panduan dalam membangun hubungan terapeutik. Dengan demikian, asuhan keperawatan jiwa perlu memperhatikan gejala, nilai budaya, kondisi sosial ekonomi, dukungan keluarga, dan hambatan akses. Perlu diingat bahwa sebagian artikel dalam kajian ini membahas kesehatan umum atau kelompok khusus, sehingga penerapannya pada kesehatan jiwa merupakan implikasi kontekstual yang perlu ditafsirkan secara hati-hati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review terhadap delapan artikel, determinan sosial budaya yang dibahas meliputi stigma, keyakinan dan praktik budaya, dukungan sosial, diskriminasi, serta faktor yang memengaruhi akses pelayanan. Faktor-faktor tersebut dapat membentuk pengalaman individu dan keputusan dalam mencari bantuan kesehatan jiwa. Perspektif Leininger, Neuman, dan Peplau dapat membantu perawat memahami latar belakang budaya pasien, mengidentifikasi stresor, dan membangun hubungan terapeutik. Namun, karena beberapa artikel membahas kesehatan secara umum atau kelompok tertentu, temuan tersebut perlu dipahami sebagai konteks sosial budaya dan tidak seluruhnya merupakan bukti langsung pada populasi dengan gangguan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

Angela M. Kunzler, Saskia Lindner, Nikolaus Röthke, Sarah K. Schäfer, Maria-Inti Metzendorf, Alexandra Sachkova, Roxana Müller-Eberstein, Carmen Klinger, Jacob Burns, Michaela Coenen, K. L. (2023). Mental Health Impact of Early Stages of the COVID-19 Pandemic on Individuals with Pre-Existing Mental Disorders : A Systematic Review of

Longitudinal Research. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(2), 948.

El Khatib, H., Alyafei, A., & Shaikh, M. (2023). Understanding experiences of mental health help-seeking in Arab populations around the world: A systematic review and narrative synthesis. BMC Psychiatry, 23, 324. https://doi.org/10.1186/s12888-023-04827-4

Meutia Chaizuran, E. R. P. (2026). Stigma Masyarakat Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa: Literature Review. *Public Health Journal*, *3*(2), 178–186.

Hamiduzzaman, M., De-Bellis, A., Abigail, W., & Fletcher, A. (2021). Critical social framework on the determinants of primary healthcare access and utilisation. Family Medicine and Community Health, 9, e001031. https://doi.org/10.1136/fmch-2021-001031

Fróes, N. B. M., Holanda, D. R. A. R., Ribeiro, S. G., Soares, P. R. A. L., Lima, F. E. T., da Silva, V. M., & Lopes, M. V. O. (2026). Use of the Neuman Systems Model in women's health: A scoping review. Revista da Escola de Enfermagem da USP, 60, e20250460. https://doi.org/10.1590/1980-220X-REEUSP-2025-0460en

Ratnasari, D. (2023). The influence of sociocultural practices of society on health. International Journal of Health, Medicine, and Sports, 1(4), 12–15. https://doi.org/10.46336/ijhms.v1i4.17

Silaturrahma, S., Hafizah, N., & Nofrinanda, R. (2026). Dampak stigma masyarakat terhadap remaja di kawasan bekas-lokalisasi Kota Jambi. Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, 15(1), 36–46. https://doi.org/10.21831/dimensia.v15i1.90324

Soares, M., Martins, V., Tomás, M., Sousa, L., Nascimento, T., Costa, P., Quaresma, G., & Lucas, P. (2025). Psychiatric home hospitalization: The role of mental health nurses—A scoping review. Healthcare, 13(3), 231. https://doi.org/10.3390/healthcare13030231

Choi, S., & Kang, E. (2025). Cultural factors related to immigrants' health: A scoping review. Frontiers in Public Health, 13, 1606772. https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1606772

Wahyi Sholihah Erdah Suswati, M. Elyas Arif Budiman, Z. N. Y. (2023). Kesehatan Mental pada Remaja di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Wilayah Urban dan Rural Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, *11*(3), 537–543.